

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah (*problem*) sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap manusia, tidak seorang pun di dunia ini yang tidak pernah mendapatkan masalah ataupun melakukan kesalahan. Begitu juga dengan seorang mahasiswa, Pada hakikatnya sebagai seorang mahasiswa memiliki tugas kuliah. Untuk mengembangkannya, mahasiswa diberi tugas-tugas oleh dosen. Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa beragam, mulai menjawab persoalan, merangkum, membuat presentasi, menterjemahkan hingga membuat makalah. Tak jarang banyak tugas yang diberikan dosen pada setiap mata kuliah yang dikontrak sehingga membuat tugas menjadi menumpuk. Selain itu tuntutan dari orang tua juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam berkuliah, yaitu dalam nilai pada setiap mata kuliah, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) serta ketepatan waktu lulus. Oleh sebab itu diperlukan kesabaran untuk dapat memacu kualitas hidup seseorang, baik yang sifatnya lahiriah maupun bathiniah, material maupun spiritual. Seseorang yang sabar memahami bahwa setiap masalah dan tantangan harus dihadapi dengan tabah untuk mengatasinya, dan untuk mewujudkan kebaikan yang diharapkan (Anggraeni, 2010).

Sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang manusia dalam menghadapi permasalahan dunia dan agama, baik suka maupun

duka, senantiasa bersyukur ketika ditimpa kenikmatan dan senantiasa tawadlu bila menerima kesulitan. Berdasarkan hal tersebut, kesabaran merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam yang dapat mempengaruhi seseorang untuk senantiasa melakukan tindakan ataupun perilaku yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah. Nilai-nilai yang terkandung dalam sifat sabar akan mampu menghindarkan seseorang dari tekanan masalah sehingga tidak mudah mengalami stress (Mikan, 2006).

Arraiyyah (2002) juga menyebutkan bahwa sabar berarti mampu mengendalikan diri, tidak putus asa, sikap yang tetap tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan segala macam permasalahan yang menimpa. Dengan demikian mahasiswa yang bersabar akan senantiasa berusaha menemukan jalan keluar dari permasalahannya secara tenang, sehingga dapat menentukan solusi yang tepat atas masalah-masalahnya. Begitu juga dengan mahasiswa ketika menghadapi masalah tugas-tugas yang diberikan, dengan kesabaran, mahasiswa akan mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan tenang dan berusaha mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapinya sehingga tidak mudah mengalami stres.

Mahasiswa yang memiliki kesabaran, segala macam tuntutan, dan peraturan-peraturann yang harus dipenuhinya dijalani dengan sungguh-sungguh, rajin masuk kuliah, mencatat materi kuliah, mematuhi peraturan yang ada dengan harapan memiliki catatan untuk belajar, dapat mengikuti ujian akhir, tanpa harus was-was dikeluarkan dari kelas. Mahasiswa yang lebih bersabar juga terlihat untuk berusaha lebih baik, diwaktu yang lampau

gagal mengikuti ujian akhir, lalu mengulang mata kuliah yang sama dengan memiliki usaha yang baik agar tidak terulang lagi sehingga dapat mengikuti ujian. (Dipoalam,2010)

Menurut Al-Jauziyah (2006), sabar berarti menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap, dan menahan anggota badan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Sabar juga mengandung makna menghimpun atau menyatukan, sehingga orang yang bersabar menghimpun kekuatan jiwa untuk melawan keluh kesah dan ratapan. Kesabaran menyebabkan orang menemukan makna hidup tanpa perasaan marah, menyesal dan khawatir ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan.

Menurut Yusuf (2014), sabar adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integratif. didalam kesabaran terdapat beberapa aspek yaitu teguh adalah sikap seorang individu dalam menghadapi sesuatu, yang mana terdapat konsekuen dan konsistensi individu dalam menghadapi sesuatu. Dengan demikian jika individu ini sudah mengerjakan suatu pekerjaan maka ia akan tetap pada keyakinannya dan tidak akan tergoyahkan pada perilaku yang menyimpang dari keyakinannya. Jadi teguh adalah berani mengambil resiko, optimis, taat dan tertib. Aspek kedua adalah tabah, tabah adalah sebuah ketahanan individu dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan atau tidak disukainya, jadi bagaimana seseorang individu menyikapi dan menghadapi suatu keadaan

yang tidak menyenangkan atau tidak disukainya. Jadi aspek dari tabah adalah daya juang, toleransi terhadap stress, belajar dari kegagalan, menerima umpan balik. Aspek terakhir adalah tekun. Tekun adalah sebuah kemampuan individu untuk mengerjakan sesuatu dengan terencana dan terarah, yang mana saat individu tersebut mengerjakan suatu hal maka ia akan bersungguh-sungguh mengerjakannya hingga selesai, dengan usaha-usaha dan cara bagaimana ia memecahkan masalah yang dia hadapi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jadi aspek tekun adalah antisipatif, terencana, dan terarah.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi *mid term test* maupun *final test*, dan sering datang terlambat mengikuti kuliah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih banyak mahasiswa belum memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik (IP) mereka. Padahal mahasiswa sebagai individu yang berada pada fase remaja, secara teoritis seharusnya telah memiliki *self-regulated learning* yang baik (Suminarti, 2013).

Fakta diatas tentu menimbulkan suatu dampak psikologis tersendiri bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas diantaranya mahasiswa harus sabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Subandi (2011), menyatakan bahwa pentingnya kesabaran untuk diteliti terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 153 disebutkan bahwa Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*. Ayat ini secara eksplisit menyebutkan bahwa kondisi sabar dapat digunakan sebagai suatu bentuk usaha memecahkan masalah (*problem solving*).

Kesabarn setiap orang tentunya berbeda baik laki-laki atupun perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki kondisi yang berbeda, walaupun sama-sama manusia tetapi ada berbagai perbedaan. Perbedaan itu mulai dari yang bersifat fisik sampai yang bersifat psikis. Dari bentuk maupun fungsinya. Dalam menghadapi masalah, maupun cara menyelesaikannya. Dan dalam berbagai kebiasaan mereka sehari-hari. Perbedaan lainnya terletak pada cara berfikir dalam menyelesaikan masalah. Bagi lelaki, berfikir adalah diam namun bagi perempuan berfikir sambil berbicara agar mendapatkan kejernihan dalam berfikir (Lauren, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan terdahulu oleh Hafiz (2012) yang menguji korelasi tes kesabaran dengan kebahagiaan dilakukan pada 140 responden, dengan rincian 39 laki-laki dan 99 perempuan. Penelitian ini

dilakukan pada mahasiswa Psikologi UHAMKA pada bulan November 2012. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan menarik terkait dengan hubungan antar variabel. Dalam analisisnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kesabaran laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi yang berkembang bahwa laki-laki lebih sabar (atau sebaliknya) tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Baik laki-laki maupun perempuan dapat memiliki kesabaran dalam semua tingkatannya. Mengacu pada hipotesa pertama, yaitu hubungan antara kesabaran dengan optimism yang tidak terbukti dapat terjadi karena kurang baiknya penyesuaian skala optimisme pada partisipan. Reliabilitas *Revised Life Orientation Test* (LOT-R) sangat rendah, bahkan mencapai nilai negatif, yaitu -0,040. Rendahnya reliabilitas ini kemungkinan karena responden tidak cukup responsive terhadap pernyataan yang ada. Rendahnya reliabilitas optimisme yang ditunjukkan oleh reliabilitas LOT-R menyebabkan hipotesa ini tidak dapat dibuktikan dan menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan. Hal ini masih perlu dikaji lebih jauh untuk melihat kesalahan dalam pengukuran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada fakultas farmasi ditemukan dua mahasiswa laki-laki dan dua mahasiswa perempuan dengan metode wawancara, dan diperoleh informasi bahwa dalam menyelesaikan tugas mereka terdapat perbedaan tingkat kesabaran, yakni ketika wawancara dengan 6 mahasiswa perempuan dibuktikan bahwa berdasarkan aspek teguh subjek subjek selalu memprioritaskan hal-hal lain dibandingkan mengerjakan tugas. Berdasarkan aspek tekun subjek selalu

menunda tugas dan selalu mengaerjakan tugas dengan melembur semalam ketika tugas deadline. Berdasarkan aspek tabah subjek selalu mengeluh ketika tugas yang diberikan dosen terlalu banyak, dan kuliah pulang sore. Subjek juga tidak pernah menolak ajakan teman untuk bermain ketika subjek berniat mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara pada mahasiswa laki-laki ditemukan 2 mahasiswa dibuktikan bahwa berdasarkan aspek teguh subjek selalu mengeluh ketika pulang kuliah sore dan tugas menumpuk. Berdasarkan aspek tekun subjek jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan aspek tabah kurangnya prioritas terhadap tugas dan memprioritaskan hal-hal yang subjek senangi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Perbedaan Kesabaran Dalam Menghadapi Tugas Antara Mahasiswa Laki-Laki Dengan Perempuan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Perbedaan Sabar Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Yang Mengerjakan Tugas Pada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto ?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Sabar Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Yang Mengerjakan Tugas Pada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai pentingnya sabar yang sangat dibutuhkan selama mengerjakan tugas, sehingga dapat diaplikasikan dalam sehari-hari selama mengerjakan tugas lainnya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu evaluasi kesuksesan mahasiswa yang mengerjakan tugas khususnya mahasiswa farmasi, untuk diaplikasikan mahasiswa lain dalam menumbuhkan tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas.